

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan sarana yang sangat berperan penting bagi kehidupan manusia. Transportasi dapat memberikan kemudahan dan kecepatan dalam mengangkut barang dan jasa. Secara umum transportasi terdiri dari tiga bagian diantaranya: jalur darat, jalur udara dan jalur laut. Kebutuhan manusia yang tak terbatas mendorong masyarakat memiliki ketergantungan yang sangat tinggi terhadap transportasi. Pada saat ini sebagian besar masyarakat sering menggunakan transportasi darat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena transportasi darat dipercaya dapat mempermudah dan mempersingkat waktu selama perjalanan.¹ Angkutan umum berperan sebagai meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat, yang biasanya berkaitan dengan distribusi barang maupun jasa. Terdapat banyak jenis angkutan darat yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat diantaranya yaitu : Kereta Api, Bus, Angkot, Taxi, dan sepeda motor.² Berikut data jumlah kendaraan di Indonesia tahun 2022 menurut Badan Pusat Statistik (BPS) :

No	Jenis Kendaraan	Jumlah
----	-----------------	--------

¹ Hendita Doni Prasetya. 2016. "Rasionalitas Ojek Konvensional dalam Mempertahankan Eksistensi di Tengah Adanya Gojek di Kota Surabaya". *Jurnal Paradigma*, Vol 4 No 3 Hal. 1-7

² Sigit Haryono. 2010. "Analisis Pelayanan Angkutan Umum (Bus Kota Yogyakarta)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol 7 No 1 Hal. 1-14

1	Sepeda Motor	125.267.349
2	Mobil Penumpang	17.175.632
3	Mobil Barang	5.528.669
4	Mobil Bis	241.215
Jumlah		148.212.865

Sumber : Badan Pusat Statistik 2022

Berdasarkan data di atas, jumlah kendaraan di Indonesia mencapai 148.212865 unit, kendaraan pribadi didominasi oleh kendaraan sepeda motor yaitu dengan total 125.267.349 unit, lalu posisi kedua mobil penumpang dengan jumlah 17.175.632 unit, selanjutnya mobil barang yaitu sebesar 5.528.669 unit, dan posisi yang terakhir ialah mobil bis dengan jumlah 241.215 unit.³

Banyaknya jumlah kendaraan menimbulkan kemacetan yang sangat tinggi di Perkotaan. Tingkat kemacetan yang semakin tinggi dapat berdampak terhadap lingkungan, sehingga membuat masyarakat menjadi resah, masyarakat harus menghabiskan waktunya berjam-jam di jalan karena banyaknya jumlah kendaraan yang hampir dijumpai pada semua ruas persimpangan jalan. Meskipun kemacetan terus melanda perkotaan akan tetapi hal tersebut bukan menjadi suatu penghalang bagi masyarakat untuk tetap memenuhi kebutuhan. Oleh karena itu agar mobilitas masyarakat tetap berjalan di perlukannya sarana

³ Badan Pusat Statistik. Diakses pada hari sabtu 15 Oktober 2022

transportasi yang digunakan untuk menjangkau kepadatan di jalanan. Salah satu sarana transportasi yang menjadi pilihan masyarakat tersebut ialah ojek.⁴

Masyarakat memanfaatkan keberadaan ojek sebagai solusi untuk menghindari kemacetan. Ojek yang hadir ditengah-tengah masyarakat ini dikenal dengan ojek pangkalan. Ojek pangkalan merupakan ojek yang dilakukan dengan cara mangkal di pinggiran jalan atau di gang-gang sempit yang terdiri oleh sekelompok orang. Ojek pangkalan dalam pengoperasian dan pelayanannya dibentuk oleh asosiasi dari masing-masing paguyuban pangkalan, sehingga tanpa melibatkan pemerintah, meskipun ojek pangkalan tidak tergolong pada angkutan umum yang sah tetapi keberadannya telah diterima oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai alat transportasi alternatif, yang dapat digunakan masyarakat untuk menjangkau tempat yang tidak dapat dijangkau oleh kendaraan umum lainnya, karena ojek dapat mengakses lokasi yang sulit seperti melewati jalan-jalan sempit untuk menghindari kemacetan.⁵ Pangkalan ojek mendorong seseorang untuk berinteraksi dan saling kenal satu sama lain, sehingga pangkalan ini berfungsi sebagai wadah untuk bertukar informasi⁶. Banyaknya aktivitas yang dilakukan bersama-sama diantara tukang ojek membuat mereka memiliki ikatan sosial dan solidaritas yang tinggi.

⁴ Merdiana Ferdila. 2021. DKK. "Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 6. No 2 Hal. 134-142

⁵ Taslim Bahar. 2013. "Kualitas Pelayanan dan Loyalitas Penggunaan Ojek Sepeda Motor Sebagai Angkutan Umum Penumpang Perkotaan". *Jurnal MEKTEK*. Vol 15 No 2

⁶ Merdiana Ferdila. 2021. "DKK. Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol 6. No 2 Hal. 134-142

Perkembangan zaman yang terjadi secara cepat memberikan perubahan secara signifikan, dimana yang awalnya dulu ojek menggunakan sepeda yang dilakukan dengan cara mengayuh berubah menjadi motor dengan menggunakan mesin dan waktu yang digunakan pun lebih cepat dan praktis. Kemajuan teknologi memang memberikan kemudahan bagi masyarakat, dimana semua bisa dilakukan dengan cara lebih mudah dan cepat, akan tetapi dibalik kemudahan tersebut, kemunculan teknologi memberikan dampak negatif, dengan adanya alat-alat teknologi yang canggih banyak dari tenaga manusia yang digantikan oleh teknologi sehingga dampaknya pengangguran menjadi semakin tinggi. Selain itu kemajuan teknologi juga membuat sebagian ekonomi masyarakat menjadi terganggu dan keberadaannya menjadi terpinggirkan seperti masyarakat yang bekerja sebagai angkot, becak dan ojek pangkalan.

Perkembangan ojek pangkalan saat ini sedang mengalami penurunan seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Perubahan yang terjadi memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan masyarakat. Hadirnya aplikasi yang dikembangkan oleh perusahaan ojek online dengan menggunakan *smartphone*, dimana masyarakat dapat dengan mudah menikmati fasilitas yang tersedia pada aplikasi online tersebut, masyarakat dapat melakukan pemesanan sesuai dengan titik temu dan tarif pembayaran sudah tertera pada aplikasi tersebut. Ojek online memberi kemudahan bagi masyarakat agar lebih praktis, dimana masyarakat tidak perlu lagi menghampiri secara langsung, pengemudi akan mendatangi pelanggan sesuai dengan titik temu yang ada pada aplikasi

tersebut,⁷ sehingga kehadiran ojek online ini menjadi sebuah ancaman tersendiri bagi ojek pangkalan mengingat berbagai macam fasilitas yang diberikan oleh ojek online.

Berdasarkan survei Badan Penelitian dan Pengembangan (Balitbang) Kementerian Perhubungan (Kemenhub) tahun 2022 menunjukkan bahwa posisi terbanyak pengguna aplikasi transportasi online pertama ialah Gojek yaitu sebanyak 59,13% , lalu dilanjut posisi kedua ialah aplikasi Grab dengan catatan 32,24%, lalu Maxim tercatat sebanyak 6,93%, InDriver 1.47% dan lainnya 0,23%. Tingginya jumlah pengguna ojek online tersebut dipercaya masyarakat karena lebih praktis dan lebih cepat.⁸

Fenomena semacam ini menjadi masalah bagi para ojek pangkalan, tidak sedikit dari mereka yang beralih menggunakan ojek online, perkembangan teknologi tidak dapat dihindari, oleh karena itu sebagian dari mereka berusaha untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Pendapatan yang dihasilkan dari ojek online ini dipercaya lebih menguntungkan meskipun pendapatan tersebut harus dibagi dengan perusahaan, namun jika dibandingkan dengan pendapatan ojek pangkalan yang semakin hari penumpangnya semakin sepi, pendapatan ojek online ini lebih tinggi. Hal tersebutlah yang menjadi daya tarik

⁷ Destiyon Armando Yogi Pratiwi . DKK. 2018. “Strategi Adaptasi Ojek Konvensional dalam Merespon Adanya Ojek Online di Kota Surakarta”. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*. Vol 6 No 2 E_ISSN: 2339-2401/P_ISSN: 2477-0221

⁸ <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/11/survei-publik-jabodetabek-paling-sering-pakai-gojek-bagaimana-grab-maxim-dan-indriver>. Diakses pada hari kamis, 20 Oktober 2022

dari sebagian mereka untuk memilih beralih menjadi ojek online. Akan tetapi tidak banyak dari mereka yang masih mempertahankan dan masih berprofesi sebagai ojek pangkalan, meskipun keberadaan mereka semakin tergerus dan juga pendapatan yang dihasilkan pun semakin menurun. Namun sebagian besar anggota ojek pangkalan yang masih bertahan memiliki beberapa hambatan, salah satunya ialah mereka yang memiliki usia rata-rata yang sudah tidak produktif lagi, sehingga mereka sudah tidak kuat jika beralih menjadi ojek online yang harus bisa menggunakan teknologi dan menghabiskan banyak waktunya diperjalanan.

Berangkat dari masalah di atas mendorong peneliti tertarik untuk mengkaji keberlanjutan ojek pangkalan di Kelurahan Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Kelurahan Tugu memiliki penduduk sebanyak 84,866 jiwa yang terdiri jumlah penduduk perempuan sebanyak 41,895 jiwa dan jumlah laki-laki sebanyak 42,971 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut, Kelurahan Tugu dibagi menjadi 19 jumlah Rukun Warga (RW) dan 172 jumlah Rukun Tetangga (RT)⁹. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Kelurahan Tugu, karena sebelumnya peneliti telah melakukan observasi pada ojek pangkalan Gang Jengkol dan peneliti menganggap bahwa lokasi tersebut relevan untuk dikaji jika dilihat dari permasalahan yang ditemukan. Selain itu peneliti juga melihat terdapat keunikan pada ojek pangkalan Gang Jengkol, dimana mereka masih melakukan aktivitas ekonomi tersebut di usia yang

⁹ <https://kel-tugu.depok.go.id/>. Diakses pada hari sabtu 15 Oktober 2022

sudah tidak muda lagi, karena rata-rata mereka yang masih bertahan ialah memiliki usia 50 tahun ke atas. Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengkaji bagaimana “ Modal Sosial Kebertahanan Ojek Pangkalan Gang Jengkol di Kelurahan Tugu Kota Depok”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kemajuan teknologi terjadi secara terus-menerus telah mengubah pola kehidupan masyarakat mulai dari cara tradisional berubah menjadi cara yang lebih modern. Teknologi informasi telah membuka sudut pandang masyarakat untuk lebih menggunakan cara yang lebih mudah dan efisien dalam melakukan aktivitas untuk meningkatkan pendapatan, akan tetapi tidak semua kalangan masyarakat mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi tersebut dan masih banyak bagian dari mereka yang justru masih tetap bertahan dengan cara yang konvensional, sedangkan pada saat ini masyarakat banyak yang telah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan melakukan kegiatan mengojek dengan cara online, oleh karena itu dari masalah penelitian tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa ojek pangkalan masih bertahan ditengah perkembangan ojek online?
2. Bagaimana peran modal sosial dalam kebertahanan ojek pangkalan?

2.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan target yang hendak dicapai melalui serangkaian aktivitas penelitian, karena segala sesuatu yang dilakukan pasti mempunyai tujuan tertentu sesuai dengan permasalahan yang dihadapi. Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini dilakukan atas dasar sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alasan keberthanan ojek pangkalan ditengah perkembangan ojek online.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran modal sosial dalam keberthanan ojek pangkalan.

2.4 Batasan Penelitian

Pembatasan pada penelitian ini digunakan untuk menghindari adanya perluasan pada penelitian tersebut, sehingga dengan adanya batasan penelitian diharapkan penelitian ini lebih dilakukan dengan teratur sehingga dapat mempermudah dalam proses pembahasan dan diharapkan tujuan penelitian dapat tercapai dengan baik. Penelitian ini hanya difokuskan pada para pengemudi ojek pangkalan Gang Jengkol di Kelurahan Tugu, Kecamatan Cimanggis Kota Depok.

2.5 Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan di atas, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara praktis maupun teoritis, adapun manfaat penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dibidang akademis terkait dengan kajian sosiologi, dengan menerapkan konsep modal sosial dapat membentuk kebertahanan sosial ekonomi kelompok informal, khususnya pada sektor jasa ojek pangkalan, sehingga peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya agar lebih sempurna.

2. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang tengah terjadi pada ojek pangkalan, serta dapat menjadi informasi bagi perkembangan permasalahan yang sama, sehingga dapat dijadikan bahan evaluasi kedepannya, dan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi pemerintah untuk lebih melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan mengeluarkan kebijakan dengan lebih memperhatikan dampaknya bagi masyarakat miskin.

2.6 Sitematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian skripsi terdiri dari beberapa bab dan sub-bab dan ditambah dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran, adapun sistematika penulisan tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang gambaran secara umum mengenai latarbelakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab tinjauan pustaka ini terdiri dari penelitian terdahulu yang dianggap relevan, kerangka konsep dan teori guna untuk menganalisis terkait masalah penelitian

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang bagaimana metode penelitian saat penelitian berlangsung saat yang meliputi pendekatan penelitian, penentuan informan, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, sumber data, teknik analisis data, jadwal dan lokasi penelitian.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan penjelasan tentang hasil dari penelitian yang telah dilakukan yang terdiri dari karakteristik informan, alasan-alasan informan dan seluruh hasil wawancara lainnya.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini merupakan kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang telah diperoleh dan di analisis menggunakan teori. Agar hasil penelitian sesuai

dengan yang diharapkan maka dilengkapi dengan kritik atau saran yang telah diberikan oleh penulis.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar pustaka memuat tentang referensi dari literatur-literatur yang meliputi skripsi terdahulu, jurnal, buku dan website

LAMPIRAN

Lampiran berisi tentang keterangan tambahan yang digunakan selama pelaksanaan penelitian seperti surat izin penelitian, transkrip wawancara, dan data pendukung lainnya.

